

## Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Panca Sakti

Supriyadi

Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Panca Sakti, supriyadiesbe@gmail.com

### Abstrak

**Tujuan** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi tugas akhir (skripsi) mahasiswa.

**Desain/Metode** Metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Sampel penelitian berjumlah 51 mahasiswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

**Temuan** Kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh positif terhadap prestasi tugas akhir (skripsi) mahasiswa.

**Implikasi** Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi STKIP Panca Sakti dalam rangka meningkatkan prestasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

**Originalitas** Indikator-indikator yang digali dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang hanya digunakan pada mahasiswa STKIP Panca Sakti.

**Tipe Penelitian** Studi Empiris

**Kata Kunci** : Kecerdasan Emosional, Prestasi Tugas Akhir.

### I. Pendahuluan

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia. Upaya meningkatkan mutu pendidikan amat tergantung dari munculnya gagasan atau ide dan perilaku kreatif oleh pihak-pihak yang terkait; mulai tingkat pusat, daerah, maupun sekolah. Dalam pendidikan kita mengenal dua macam faktor yang mempengaruhi mahasiswa dan berperan besar terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran yaitu :

1. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar mahasiswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan sosial
2. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, seperti motivasi, kreativitas, sikap, IQ, EQ, dan AQ. Faktor ini saling mendukung dan berperan besar terhadap perilaku dan kemampuan intelektual mahasiswa dalam pembelajaran.

Namun demikian kita lebih condong berasumsi bahwa faktor IQ adalah faktor yang dominan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang secara internal. Kita cenderung beranggapan bahwa mahasiswa yang mempunyai IQ tinggi berprestasi lebih baik dari mahasiswa yang mempunyai IQ yang rendah, maupun sebaliknya. Pada beberapa kasus pembelajaran di sekolah ternyata asumsi ini tidak selalu benar, karena bisa terjadi seorang mahasiswa yang mempunyai IQ yang tinggi memperoleh prestasi belajar yang rendah. Tentu kasus ini memunculkan pertanyaan: "Mengapa mahasiswa yang mempunyai IQ tinggi memperoleh prestasi belajar rendah?" Dalam kasus ini banyak ahli menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa secara individu dalam belajar bukan hanya dipengaruhi oleh IQ akan tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (Emotional Intelligence).

Skripsi adalah laporan tertulis hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan Dosen Pembimbing Skripsi untuk dipertahankan dihadapan Penguji Skripsi sebagai syarat untuk memperoleh derajat Sarjana Skripsi merupakan karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana. Berdasarkan definisi awam yang dirumuskan skripsi mengandung komponen pengertian berikut: Karya tulis, Ilmiah, Hasil Penelitian, Dilakukan oleh mahasiswa, Berkualifikasi sarjana (Rahyono Fx, 2010:23)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di program studi sarjana pendidikan ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Panca Sakti, yang terletak di wilayah Jalan Raya Hankam No.54 Jatirahayu, Pondok Gede, Kota Bekasi, untuk nilai atau skor prestasi tugas akhir (skripsi) semester genap tahun akademik 2015-2016, ditemukan nilai rata-rata untuk prestasi tugas akhir (skripsi) ini sebanyak 33% mendapatkan nilai D, nilai D merupakan nilai yang diwajibkan untuk mengulang pada semester berikutnya.

## II. Kajian Teori

Skripsi dapat diartikan sebagai karya tulis yang disusun oleh seorang mahasiswa yang telah menyelesaikan kurang lebih 135 sks dengan dibimbing oleh dosen Pembimbing utama dan dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar pendidikan S-1.

Ada beberapa pengertian lain dari skripsi:

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan dan atau studi kepustakaan yang disusun mahasiswa sesuai dengan bidang studinya sebagai tugas akhir dalam studi formalnya di Perguruan Tinggi. Skripsi dalam dunia pendidikan berarti suatu hasil penyusunan tulisan ilmiah yang telah dibuktikan kebenarannya berdasarkan data – data yang telah dikumpulkan dan tentunya data yang dikumpulkan diolah untuk kemudian menjadi data yang valid sebagai bahan acuan buat membuktikan kebenaran suatu tulisan tersebut.

Skripsi adalah laporan tertulis hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan Dosen Pembimbing Skripsi untuk dipertahankan dihadapan Penguji Skripsi sebagai syarat untuk memperoleh derajat Sarjana Skripsi merupakan karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana. Berdasarkan definisi awam yang dirumuskan skripsi mengandung komponen pengertian berikut: Karya tulis, Ilmiah, Hasil Penelitian, Dilakukan oleh mahasiswa, Berkualifikasi sarjana (Rahyono Fx, 2010:23).

Skripsi adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan/fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan dan atau studi kepustakaan yang disusun mahasiswa sesuai dengan bidang studinya sebagai tugas akhir dalam studi formalnya di Perguruan Tinggi. Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa program S-1 yang membahas topik atau bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka yang diteliti oleh para ahli, hasil penelitian lapangan atau hasil pengembangan atau eksperimen (Munslich Mansnur, 2009:4)

Ketika dosen memilih metode pembelajaran dalam mata kuliah yang diajarkannya, dosen hendaknya mampu menyesuaikan dengan kondisi kelas, diantaranya adalah adanya perbedaan individu siswa, seperti adanya perbedaan kemampuan intelektual atau inteligensi (IQ), dan perbedaan-perbedaan lainnya. Untuk mensikapi hal ini, dosen diharapkan mempunyai inisiatif dan strategi yang tepat dalam mengajar terutama dalam penggunaan metode-metode pembelajaran terbaru yang bersifat inovatif, sehingga kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dosen dalam mengajar.

Dalam pendidikan kita mengenal dua macam faktor yang mempengaruhi siswa dan berperan besar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran yaitu:

1. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan sosial

2. *Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, sikap, dan IQ. Faktor ini saling mendukung dan berperan besar terhadap perilaku dan kemampuan intelektual siswa dalam pembelajaran.*

Namun demikian kita lebih condong berasumsi bahwa faktor IQ adalah faktor yang dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang secara internal. Kita cenderung beranggapan bahwa siswa yang mempunyai IQ tinggi berprestasi lebih baik dari siswa yang mempunyai IQ yang rendah, maupun sebaliknya. Pada beberapa kasus pembelajaran disekolah ternyata asumsi ini tidak selalu benar, karena bisa terjadi seorang siswa yang mempunyai IQ yang tinggi memperoleh prestasi belajar yang rendah. Tentu kasus ini memunculkan pertanyaan: "Mengapa siswa yang mempunyai IQ tinggi memperoleh prestasi belajar rendah?" Dalam kasus ini banyak ahli menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan siswa secara individu dalam belajar bukan hanya dipengaruhi oleh IQ akan tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*).

Kecerdasan emosional pada saat ini menjadi perhatian tersendiri dari para ahli dan praktisi pendidikan, karena kecerdasan emosional juga diyakini sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran, disamping IQ. Perbedaan tingkat kecerdasan emosional siswa, diyakini sangat berpengaruh terhadap perbedaan siswa dalam cara memecahkan permasalahan dalam belajar, terutama yang menyangkut tentang permasalahan dalam pengendalian diri, semangat, ketekunan, serta kemampuan dalam memotivasi diri sendiri. Dapat dikatakan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa berpengaruh dominan terhadap kondisi siswa dalam belajar.

Mayer (2001: 33) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai sekelompok kemampuan mental yang membantu anda mengenali dan memahami perasaan-perasaan anda dan perasaan orang lain, yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan anda. Ada dua sisi kecerdasan emosional yaitu memerlukan kepandaian anda untuk memahami emosi, dan memerlukan pikiran emosional (perasaan) anda untuk menambahkan kreativitas dan intuisi pada pikiran logis anda.

Goleman (1995: 214) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Apabila individu mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi, maka akan melahirkan kepekaan sosial yang tinggi, dan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dalam segala bentuk kondisi.

Tidak banyak sekolah yang mencoba untuk melakukan tes kecerdasan emosional pada mahasiswanya. Banyak sekolah yang hanya terfokus mengukur *intelligence* mahasiswa, sedangkan pengukuran terhadap kecerdasan emosional mahasiswa sering diabaikan, padahal pengukuran kecerdasan emosional mahasiswa juga sangat diperlukan, karena dengan adanya pengukuran terhadap kecerdasan emosional pihak sekolah terutama dosen akan mampu mengetahui tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswanya, sehingga guru dapat mengenal pribadi yang menyangkut emosi mahasiswanya secara lebih baik. Dengan diketahuinya tingkat kecerdasan emosional mahasiswa, akan membantu guru dalam pembelajaran, terutama dalam menghadapi kasus-kasus kesulitan belajar yang dihadapi oleh mahasiswa yang ditimbulkan oleh faktor internal mahasiswa. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan individu siswa dapat dikembangkan secara optimal untuk berprestasi lebih baik dalam pembelajaran.

### III. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa terhadap prestasi tugas akhir (*skripsi*) mahasiswa pada mahasiswa semester 6 program studi sarjana pendidikan ekonomi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Panca Sakti.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 6 Program studi sarjana pendidikan ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Panca Sakti, waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2015-2016. Tepatnya bulan April sampai dengan Agustus 2017. Adapun tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini berlangsung selama 7 bulan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* Klinger dalam

Sugiyono (2013: 80) menyatakan bahwa "Survey research Studies large and small population (or unveses) by selection and studying samples chosen from the population to discover the relative incident, and distribution, and interrelation of sociological and psyychological variables". Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampelpopulasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.

Christensen (2006: 103) dalam buku psikologi eksperimen mendefinisikan desain penelitian adalah rencana atau strategi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan konstelasi penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X = Variabel Kecerdasan Emosional

Y = Prestasi tugas akhir (skripsi)

Kadir (2010: 76) Populasi dapat didefinisikan sebagai himpunan semua hal yang berkaitan dengan individu, variabel, atau data dengan sifat-sifat yang ditentukan atau dipilih oleh peneliti sedemikian rupa sehingga setiap individu, variabel atau data dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota populasi atau tidak.

Populasi dalam penelitian ini adalah prestasi tugas akhir mahasiswa semester VIII Program studi sarjana pendidikan ekonomi, Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) Panca Sakti. Pemilihan semester VIII Program studi sarjana pendidikan ekonomi, Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) Panca Sakti sebagai populasi, karena pertimbangan bahwa prestasi tugas akhir diberikan pada mahasiswa semester VIII.

Teknik pengambilan sample yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Cluster Sampling yaitu teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit-unit yang kecil, atau cluster. Populasi dari cluster merupakan subpopulasi dari total populasi. Unsur-unsur dalam cluster sifatnya tidak homogen, yang berbeda dengan unit-unit elementer dalam strata. Tiap cluster mempunyai anggota yang heterogen menyerupai populasi sendiri.

Kadir (2010: 15) Mengumpulkan data berarti mencatat peristiwa, karakteristik, elemen, nilai suatu variabel. Hasil pencatatan ini menghasilkan data mentah yang kegunaannya masih terbatas. Agar data yang kita peroleh memiliki validitas yang tinggi maka perlu dikembangkan instrumen pengumpul data yang juga valid. Sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan atau kenyataan sesungguhnya.

Instrumen merupakan alat untuk mengukur tentang sesuatu yang diukur.

Terdapat dua instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen prestasi tugas akhir.
2. Instrumen kecerdasan emosional.

## **Instrumen Prestasi Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa**

### **a. Definisi Konsep**

Prestasi tugas akhir (skripsi) mahasiswa adalah laporan tertulis hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan Dosen Pembimbing Skripsi untuk dipertahankan dihadapan Penguji Skripsi sebagai syarat untuk memperoleh derajat Sarjana Skripsi merupakan karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian yangdilakukan oleh seorang mahasiswa sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana perubahan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah statistik dasar dalam bentuk angka (skor) yang diperoleh dari hasil evaluasi, melalui penggunaan instrumen prestasi tugas akhir.

### **b. Definisi operasional**

Instrumen prestasi tugas akhir adalah skor tes dalam bentuk soal essay buatan dosen, yang telah di ujikan kepada sampel, sehingga didapatkan prestasi tugas akhir, yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan prestasi tugas akhir.

c. *Kisi-kisi Instrumen prestasi tugas akhir*

*Instrumen variabel prestasi tugas akhir dilakukan dengan cara menyusun tes yang berkaitan dengan materi pelajaran yaitu pada materi deskripsi data, uji prasyarat uji normalitas dan homogenitas dan uji hipotesis penelitian.*

### **Instrumen Kecerdasan Emosional**

a. *Definisi konseptual kecerdasan emosional*

*Kecerdasan emosional adalah emotional intelligence atau kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang yang berpengaruh terhadap perilaku dan aktivitas orang tersebut dalam suatu bidang yang menyangkut tentang kesadaran diri, pengendalian diri, memotivasi diri, empati, keterampilan sosial atau kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.*

b. *Definisi Operasional Kecerdasan Emosional*

*Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah skor kecerdasan emosional yang diperoleh oleh mahasiswa yang diukur dengan menggunakan Skala Likert dengan dengan jumlah butir 38 dan skor yang digunakan dimulai dari 5 (lima) sampai dengan 1 (satu) berdasarkan gradasi jawaban, dan sebaliknya untuk pernyataan negatif diberi skor 1 (satu) sampai dengan 5 (lima). Dengan demikian dari 38 butir pernyataan dalam instrumen kecerdasan emosional, mempunyai rentang skor teoritis antara 38 sampai dengan 190. Pengukuran merupakan proses kuantifikasi suatu atribut. Pengukuran yang diharapkan akan menghasilkan data yang valid harus dilakukan secara sistematis.*

*Saifuddin Anwar. (2010: 3) Sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain seperti angket (questionnaire), daftar isian, inventori, dan lain-lainnya. Meskipun dalam percakapan sehari-hari biasanya istilah skala disamakan saja dengan istilah tes namun dalam pengembangan instrumen ukur umumnya istilah tes digunakan untuk penyebutan alat ukur kemampuan kognitif sedangkan istilah skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur aspek afektif.*

*Pengukuran kecerdasan emosional dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional mahasiswa yang dibedakan dengan kategorisasi kecerdasan emosional tinggi, dan kecerdasan emosional rendah. Alternatif jawaban terdiri dari lima pilihan sikap, yang telah disesuaikan dengan butir-butir pernyataan yaitu, SS (sangat setuju), S (setuju), CS (cukup setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju)*

c. *Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional*

*Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional, dirancang berdasarkan pada ranah utama kecerdasan emosional menurut Goleman, menurut Goleman kecerdasan emosional terdiri dari dua dimensi yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial kecakapan pribadi terdiri dari tiga indikator untuk kecakapan sosial terdiri dari dua indikator yaitu :*

1) *Kecakapan Pribadi*

*Kecakapan pribadi terdiri dari tiga indikator meliputi:*

a) *Kesadaran diri*

b) *Pengendalian diri*

c) *Memotivasi diri*

2) *Kecakapan Sosial*

*Kecakapan sosial terdiri dari dua indikator meliputi:*

a) *Empati*

b) *Keterampilan social*

## **IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Skor Prestasi Tugas Akhir (Skripsi)**

*Skor prestasi tugas akhir yang diperoleh dari tempat penelitian dianalisis dengan menggunakan SPSS 20 didapat hasil analisis sebagai berikut:*

N	Valid	122
	Missing	0
Mean		78,16
Std. Error of Mean		,965
Median		78,00
Mode		78 <sup>a</sup>
Std. Deviation		10,663
Variance		113,708
Range		38
Minimum		59
Maximum		97
Sum		9536
	25	69,00
Percentiles	50	78,00
	75	88,00

Berikut data hasil analisis dengan Berdasarkan skor prestasi tugas akhir 122 responden mahasiswa semester VIII, diperoleh skor empirik terendah 59 dan skor empirik tertinggi 97. rentang skor 38, Rata-rata skor (mean) sebesar 78,16 simpangan baku 10,663, modus 78, median 78,00

## 2. Skor Kecerdasan Emosional

Berdasarkan skor kecerdasan emosional 122 responden mahasiswa semester VIII, diperoleh skor empirik terendah 114 dan skor empirik tertinggi 152. rentang skor 38, Rata-rata skor (mean) sebesar 133 simpangan baku 0,952, modus 136, median 133.

**Statistics**  
Kecerdasan emosional

N	Valid	122
	Missing	0
Mean		133,34
Std. Error of Mean		,952
Median		133,00
Mode		136
Std. Deviation		10,515
Variance		110,558
Range		38
Minimum		114
Maximum		152
Sum		16268
	25	124,00
Percentiles	50	133,00
	75	143,00

## A. Pengujian Prasyarat Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang penulis kumpulkan dan diteliti termasuk data berdistribusi normal atau tidak, maka penulis melakukan pengujian dengan menggunakan alat bantuan software yaitu SPSS versi 23 yang hasilnya dapat dilihat pada table berikut :

#### a. Uji Normalitas Skor Hasil Belajar

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Prestasi tugas akhir
N		122
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	78,16
	Std. Deviation	10,663
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,087
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		1,020
Asymp. Sig. (2-tailed)		,249

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data diatas,diperoleh Kolmogorov-SmimovZ sebesar 1,020, angka ini sama dengan hasil secara manual dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,249 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (p-value) = 0,294 > 0,05 atau Ho diterima. Dengan demikian, data prestasi tugas akhir berdistribusi Normal.

a. Uji Normalitas Skor Kecerdasan Emosional

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kecerdasan Emosional
N		122
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	133,34
	Std. Deviation	10,515
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,088
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		1,008
Asymp. Sig. (2-tailed)		,261

a. Test distribution is Normal.

a. Calculated from data.

Dari data diatas,diperoleh Kolmogorov-SmimovZ sebesar 1,008, angka ini sama dengan hasil secara manual dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,261 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (p-value) = 0,261 > 0,05 atau Ho diterima. Dengan demikian, data kecerdasan emosional berdistribusi Normal

**2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variable tidak menyimpang dari cirri-ciri data yang homogen pengujian homogenitas dilakukan terhadap varian regresi dependen atau variable-variabel independen dengan menggunakan statistic

**Test of Homogeneity of Variances**

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,028	1	242	,867

Dari hasil analisis pada tabel Test of Homogeneity of Variances,diperoleh Levene Statistic = 0,028; df1 = 1; df2 = 242, dan p-value = 0,867 > 0,05 atau Ho diterima. Dengan demikian, kedua kelompok data berasal dari kelompok yang homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 20 sebagai berikut:

#### 1) Persamaan Regresi Linear

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	-54,598	2,355		-23,181	,000
	Kecerdasan Emosional	,996	,018	,982	56,541	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Mata Kuliah Statistik Dasar

Diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi:  $Y = -54,598 + 0,996 X$ . Dari hasil analisis diperoleh  $t_{hit} = 56,541$  dan  $p\text{-value} = 0,000/2 = 0 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, "Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi tugas akhir."

#### 2) Uji Linearitas dan Signifikansi Persamaan Regresi

Pengujian linearitas dan signifikansi persamaan regresi ditentukan berdasarkan ANOVA table dan ANOVA<sup>a</sup>, sebagai berikut.

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	13288,988	12	1107,416	256,972	,000
Prestasi tugas akhir *	Between Groups	Linearity	13260,944	1	13260,944	3077,156	,000
Kecerdasan Emosional		Deviation from Linearity	28,044	11	2,549	,592	,832
	Within Groups		469,733	109	4,309		
	Total		13758,721	121			

Hipotesis statistik:

$H_0 : Y = a + Bx$  (regresi linear)

$H_0 : Y = a + Bx$  (regresi tak linear)

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris Deviation from Linearity, yaitu  $F_{hit}$  (TC) = 0,592, dengan  $p\text{-value} = 0,832 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah linear atau berupa garis linear

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13260,944	1	13260,944	3196,836	,000 <sup>b</sup>
	Residual	497,778	120	4,148		
	Total	13758,721	121			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Mata Kuliah Statistik Dasar

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Hipotesis statistik:

$H_0 : b = 0$  (regresi tak berarti)

$H_1 : b \neq 0$  (regresi berarti)

Uji signifikansi persamaan persamaan garis regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5, yaitu  $F_{hit} (b/a) = 3196,836$ , dan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, regresi Y atau X adalah signifikan atau kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi tugas akhir, ini berarti hipotesis penelitian didukung oleh data empiris.

3) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,982 <sup>a</sup>	,964	,964	2,037	,964	3196,836	1	120	,000

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar IPS

Hipotesis statistik:

$H_0 : \rho = 0$

$H_1 : \rho \neq 0$

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel Model Summary. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,982 dan  $F_{hit} (F_{change}) = 3.196,836$ , dengan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada baris ke-2, yaitu R Square = 0,964, yang mengandung makna bahwa 96,4 % variasi variabel prestasi tugas akhir.

**Interpretasi Hasil Penelitian**

Untuk dapat memahami makna hasil penelitian secara menyeluruh, maka hasil analisis data penelitian di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. *Persamaan Regresi Linear Regresi. Diperoleh persamaan linear ganda  $Y = -54,598 + 0,996X$  artinya skor Y dapat diprediksi melalui persamaan linear tersebut diatas.*
2. *Dari hasil analisis didapat kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi tugas akhir, hal ini dapat dilihat pada table coefficient dari  $t_{hit}$  dan  $p\text{-value}$  lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu dapat diinterpretasikan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh positif terhadap prestasi tugas akhir. Dengan demikian hipotesis kerja dalam penelitian ini didukung oleh data empiris.*
3. *Uji signifikansi persamaan persamaan garis regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5, yaitu  $F_{hit}$  dan  $p\text{-value}$  lebih kecil dari 0,05 atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, regresi Y atau X adalah signifikan atau kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi tugas akhir.*
4. *Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel Model Summary. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,982 dan  $F_{hit} (F_{change}) = 3.196,836$ , dengan  $p\text{-value}$  lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada baris ke-2, yaitu R Square = 0,964, yang mengandung makna bahwa 96,4 % variasi variabel prestasi tugas akhir*

**Pembahasan**

Dari hasil pengujian hipotesa penelitian, menunjukkan bahwa hipotesis kerja penelitian ini didukung oleh data empiris.dapat diterima.

1. Kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh positif terhadap prestasi tugas akhir. Dengan demikian hipotesis kerja dalam penelitian ini didukung oleh data empiris.

Berdasarkan hasil penelitian Kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh positif terhadap prestasi tugas akhir. Hal ini sependapat dengan pernyataan kecerdasan emosional pada saat ini menjadi perhatian tersendiri dari para ahli dan praktisi pendidikan, karena kecerdasan emosional juga diyakini sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran, disamping IQ. Perbedaan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa, diyakini sangat berpengaruh terhadap perbedaan mahasiswa dalam cara memecahkan permasalahan dalam belajar, terutama yang menyangkut tentang permasalahan dalam pengendalian diri, semangat, ketekunan, serta kemampuan dalam memotivasi diri sendiri. Dapat dikatakan bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh dominan terhadap kondisi mahasiswa dalam belajar.

Mayer (2001: 33) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai sekelompok kemampuan mental yang membantu anda mengenali dan memahami perasaan-perasaan anda dan perasaan orang lain, yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan anda. Ada dua sisi kecerdasan emosional yaitu memerlukan kepandaian anda untuk memahami emosi, dan memerlukan pikiran emosional (perasaan) anda untuk menambahkan kreativitas dan intuisi pada pikiran logis anda.

Goleman (1995: 214) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Apabila individu mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi, maka akan melahirkan kepekaan sosial yang tinggi, dan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dalam segala bentuk kondisi.

Begitu besarnya peranan kecerdasan emosional dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar, disebabkan karena mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah tidak mampu mendorong mahasiswa untuk lebih kreatif dan mengatur dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat goleman bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah terbentuk karena adanya kerjasama yang tidak selaras antara pikiran dan perasaan. Kecerdasan emosional diperlukan untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul baik dari dalam diri maupun luar diri anak. Hasil penelitian sejumlah sekolah di Amerika menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki prestasi yang lebih tinggi pula, maupun sebaliknya.

## Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang dilakukan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Panca Sakti pada mahasiswa semester VIII. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi tugas akhir.

Setelah data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrument ukur yang disusun oleh peneliti, maka dilakukan analisis data secara kuantitatif, hal ini dilakukan untuk menjawab masalah melalui pengujian terhadap hipotesis penelitian. Dari hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi Linear Regresi. Diperoleh persamaan linear ganda  $Y = -54,598 + 0,996X$  artinya skor Y dapat diprediksi melalui persamaan linear tersebut diatas.
2. Dari hasil analisis didapat kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi tugas akhir, hal ini dapat dilihat pada table coefficient dari  $t_{hit}$  dan p-value lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu dapat diinterpretasikan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh positif terhadap prestasi tugas akhir. Dengan demikian hipotesis kerja dalam penelitian ini didukung oleh data empiris.
3. Uji signifikansi persamaan persamaan garis regresi diperoleh dari baris regression kolom ke-5, yaitu F hit dan p-value lebih kecil dari 0,05 atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, regresi Y

atau  $X$  adalah signifikan atau kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi tugas akhir.

4. Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel Model Summary. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,982 dan  $F_{hit}$  ( $F_{change}$ ) = 3.196,836, dengan  $p$ -value lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi  $X$  dan  $Y$  adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada baris ke-2, yaitu  $R$  Square = 0,964, yang mengandung makna bahwa 96,4 % variasi variabel prestasi tugas akhir

#### Saran

1. Terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap prestasi tugas akhir. Dalam proses pembelajaran seorang dosen sebaiknya tidak hanya memperhatikan factor IQ tetapi juga harus memperhatikan factor kecerdasan emosional dari mahasiswa yang diajarkannya.
2. Selain factor eksternal yang akan mempengaruhi hasil belajar seorang dosen sudah sepatutnya memperhatikan factor internal seperti Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas.

#### Daftar Pustaka

- Agung, I. 2010. Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru Pedoman dan Acuan Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran pada Peserta Didik. Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni.
- Akhir, Y. A. 1988. Menuju Keberhasilan Pribadi dengan IQ, Keterampilan Sosial, dan Kematangan Emosi. Makalah Seminar Sehari. Jakarta: UI.
- Alder, H. 2001. Boost Your Intelligence, terjemahan Kristina Prianingsih. Jakarta: Erlangga,.
- Anwar, S. 2010. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rieka Cipta.
- Atwater. 1993. Expressions of Emotion, The Encyclopedia. USA: Harvard University,.
- Badan Penelitian dan Pengembangan. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20. Bahan Sosialisasi, Depdiknas.
- Bahri, S. D. & Zein, A. 1995. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Black, H. C. 1999. Black's Law Dictionary. West Group. 7th Edition.
- Bloom, B.S. 1981. Taxonomy of Educational Objective. Handbook I. New York: Xongman Inc.
- Briggs, L. J. 1979. Instructional Design Principles and Application (Englewood cliffs, Newelence and Printice Hall),
- Callahan, J. F. & Cark, L. H. 1983. Foundation of Education. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.
- Catalina, C. 1992. Learning, third ed. New Jersey: Prentice Hall International Inc.,
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2002. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL).
- Hamalik, O. 1980. Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito.
- Hamalik, O. 1991. Pendekatan Baru Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan CBSA. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Irwanto. 1997. Psikologi Umum. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kadir. 2010. Statistika untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: PT Rosemata Sampurna.
- Kartono, K. 1996. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kerlinger, F. N. 2006. Asas-Asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Klein, S. B. 1996. Learning: Principle and Application. New York: Mc Graw Hill Inc
- Markam, S. S. 1992. Dimensi Pengalaman Emosi, Disertasi. Jakarta: Universitas Indonesia
- Miarso, Y. 1989. Monograf Teknologi Pendidikan. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Nasution. S. 2001. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. S. 1994. Didaktik Azas-azas Mengajar. Bandung: Bumi Aksara,

- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngermanto, A. 2001. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*, Bandung: Nuansa.
- Prawitasari, J. E. 1995. *Mengenal Emosi Melalui Komunikasi Nonverbal*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM,.
- Purwanto. N. M. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rasyad, A. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Rooijackers. 1990. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rothwell, W. J. & Kanas, H. C. 1992. *Mastering The Instructional Design process A. Systematic Approach*. San Fransisco: Jossey Bass Publisher.
- Seniati, L. 2006. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT Intan Sejati Klaten.
- Surapranata, S. 2003. *Analisis, Penskoran, dan Interpretasi Hasil Tes, Modul*.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Syah, M. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2008. *Pedoman Tesis dan Desertasi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka*. Jakarta: UHAMKA PRESS
- Wagner. 1993. *Perkembangan Psikologi Anak, terjemahan Rudi handoko*. Jakarta: PT Gramedia.
- Winkel W.S. 1987. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Woolfolk, A. E. 1993. *Educational Psychology*. Needham Heights MMA: Allyn and Bacon Inc.